

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian mengenai model *Computer Assisted Language Learning (CALL)* dengan *Hot Potatoes* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen murni. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Purwakarta, karena sekolah ini sangat mendukung dan kondusif untuk dijadikan tempat penelitian eksperimen murni. Letaknya yang strategis, mudah dijangkau sarana transportasi namun berada dalam lingkungan yang cukup nyaman untuk belajar dan tidak bising dari keramaian lalu lintas, membuat sekolah ini cocok digunakan untuk penelitian pembelajaran menyimak yang memerlukan kondisi lingkungan belajar yang tenang. Di SMAN 2 Purwakarta ini, mata pelajaran bahasa Jepang diajarkan sebagai mata pelajaran lintas minat pada seluruh kelas X. Karena bahasa Jepang merupakan mata pelajaran baru yang tidak didapatkan oleh peserta didik di SMP, maka diasumsikan *input* pengetahuan bahasa Jepang dan pengalaman berbahasa Jepang peserta didik kelas X di SMAN 2 Purwakarta adalah sama. Oleh karena itu, kelas X SMAN 2 Purwakarta ini memungkinkan untuk disampling secara acak, kemudian ditentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimennya.

Dalam eksperimen murni, semua variabel luar yang mempengaruhi eksperimen terutama dalam penelitian ini yaitu masalah kondisi lingkungan, dapat dikontrol. Selain itu, dalam eksperimen murni pada penelitian ini, sampel penelitian dapat dipilih acak dari populasi yang ada. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Sugiyono (2017:108) mengenai metode eksperimen itu sendiri yaitu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Dalam eksperimen murni, terdapat kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen namun ikut mendapatkan pengamatan (kelompok kontrol) sehingga akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan (Arikunto, 2010). Sutedi (2009:64) mengatakan bahwa tujuan metode eksperimen adalah untuk menguji

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES  
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap  
Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-  
2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan dengan baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen murni. Alasan khusus digunakannya metode eksperimen murni ini adalah karena masalah yang diteliti adalah masalah pendidikan yaitu mengenai pembelajaran bahasa Jepang di SMA. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *CALL* dengan *Hot Potatoes* dengan yang tanpa *Hot Potatoes* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang ini, maka metode eksperimen murni dirasa paling cocok digunakan.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen *Post Test –Only Control Design*. Eksperimen *Post Test –Only Control Design* ini merupakan salah satu jenis desain penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:112). Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R). Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* (O1) dan kelompok tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol* (O2). Pengaruh adanya perlakuan adalah O1 : O2. Desain penelitian eksperimennya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**TABEL 3.1**  
**DESAIN PENELITIAN**

R	X	O <sub>1</sub>
R	---	O <sub>2</sub>

Keterangan : R = Random

O1 = *Post test* kemampuan menyimak Bahasa Jepang dengan model *CALL* dengan *Hot Potatoes*

O2 = *Post test* kemampuan menyimak Bahasa Jepang dengan model *CALL* tanpa *Hot Potatoes*

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X = Perlakuan dengan penggunaan model *CALL* dengan media *Hot Potatoes* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang
- = Perlakuan dengan penggunaan model *CALL* tanpa media *Hot Potatoes* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:17).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Kelas X semester genap SMAN 2 Purwakarta. Terdapat sekitar 355 orang peserta didik kelas sepuluh dengan jumlah peserta didik kelas X IPA sebanyak 215 orang dan kelas X IPS sebanyak 133 orang peserta didik. Kelas X IPA terbagi dalam 6 kelas, yaitu kelas X IPA 1 sampai dengan X IPA 6. Kelas X IPS sendiri terbagi dalam empat kelas, yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3 dan X IPS 4. Berikut ini adalah tabel populasi penelitian di SMAN 2 Purwakarta.

**TABEL 3.2**  
**POPULASI PENELITIAN *CALL* DENGAN *HOT POTATOES***  
**DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG DI**  
**SMAN 2 PURWAKARTA**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
X IPA 1	9	26	35
X IPA 2	16	20	36
X IPA 3	17	19	36
X IPA 4	14	22	36
X IPA 5	16	20	36
X IPA 6	17	19	36
X IPS 1	9	22	31
X IPS 2	18	17	35
X IPS 3	16	18	34

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (*CALL*) DENGAN *HOT POTATOES***  
**DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap**  
**Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-**  
**2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X IPS 4	20	13	33
---------	----	----	----

Teknik sampel yang dipilih adalah *random sampling* karena peserta didik dianggap memiliki karakter yang sama/ mendekati homogen. Penentuan sampel dilakukan dengan cara undian, yaitu menuliskan pada kertas - kertas kecil dengan satu nomor pada setiap kertas. Kertas undian kemudian digulung lalu diambil secara acak. Dalam penelitian ini, kelas yang terpilih menjadi sampel adalah kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan sampel kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol. Kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen akan dikenai perlakuan dengan model *Computer Assisted Language Learning (CALL)* dengan *Hot Potatoes* sedangkan kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol menggunakan model *Computer Assisted Language Learning (CALL)* tanpa *Hot Potatoes*. Berikut ini adalah tabel sampel penelitian di SMAN 2 Purwakarta.

**TABEL 3.3**  
**SAMPEL PENELITIAN CALL DENGAN HOT POTATOES**  
**DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG DI**  
**SMAN 2 PURWAKARTA**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X IPS 1	9	22	31
X IPS 4	20	13	33

### 3.4 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Purwakarta selama sekitar tiga minggu dengan lima kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan untuk *post test*, yaitu tanggal 1 Februari 2018 sampai dengan tanggal 21 Februari 2018.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bahasa Jepang yang dikemukakan oleh Sutedi (2009:67-68) ada beberapa tahap berikut ini.

- a) Menemukan suatu masalah yang layak untuk diteliti

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES**  
**DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap**  
**Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-**  
**2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Mengkaji literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti
- c) Mengidentifikasi dan membatasi masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian
- d) Merumuskan hipotesis penelitian
- e) Menyusun rancangan penelitian eksperimen dengan cara sebagai berikut.
  - 1) Menentukan variabel bebas dan variabel terikat.
  - 2) Memilih desain eksperimen.
  - 3) Menentukan sampel.
  - 4) Menyusun instrumen pengumpulan data.
- f) Melaksanakan eksperimen sesuai dengan prosedur dan rancangan yang telah ditetapkan.
- g) Mengolah data yang diperoleh sesuai dengan prosedurnya.
- h) Melaporkan hasil penelitian.

Pada penelitian ini, prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut .

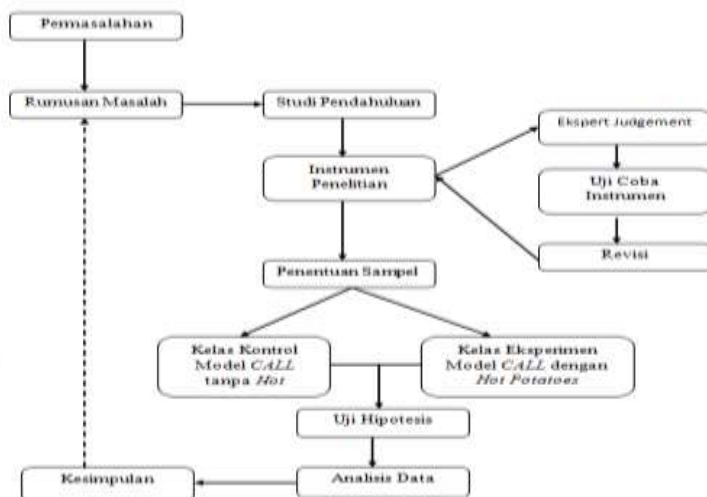
- 1) Melakukan studi pendahuluan terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian
- 2) Merancang rencana pembelajaran
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian
- 4) Melakukan ujicoba dan revisi instrumen penelitian
- 5) Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- 6) Melaksanakan pembelajaran dengan model *Computer Assisted Language Learning* dengan *Hot Potatoes* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang pada kelas eksperimen dan model *Computer Assisted Language Learning* tanpa *Hot Potatoes* pada kelas kontrol
- 7) Melakukan *post test* pada kedua kelompok
- 8) Menyebarkan angket kepada kelompok eksperimen untuk mengetahui kualitas pembelajaran berdasarkan respon peserta didik tentang penerapan model *CALL* dengan *Hot Potatoes* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang
- 9) Menganalisa data dan menyimpulkan hasil penelitian.

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

### 3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, seperti: angket, observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati dalam penelitian agar kegiatan penelitian menjadi lebih mudah, hasilnya baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2014; Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, dan angket dengan instrumen berupa soal tes, lembar angket.

#### 3.6.1 Tes

Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak peserta didik kelas kontrol setelah diterapkan model *CALL* tanpa *Hot Potatoes* dan kelas eksperimen setelah diterapkan model *CALL* dengan *Hot Potatoes*. Selain itu, instrumen tes ini juga digunakan

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara kedua kelas tersebut. Tes yang digunakan adalah tes objektif dan subjektif. Jenis tes objektif yang digunakan adalah tes menjodohkan kata, sedangkan jenis tes subjektif yang digunakan adalah uraian bebas dan uraian terbatas. Porsi jumlah tes subjektif lebih banyak daripada tes objektif karena untuk mengetahui pemahaman peserta didik akan konteks isi/maksud dari soal menyimak bahasa Jepang dan respon yang sesuai dengan pertanyaan dalam soal menyimak, disamping ada beberapa soal tes yang membatasi peserta didik dengan jawaban singkat dengan rambu-rambu tertentu. Tes objektif dan subjektif ini dilakukan pada saat *posttest* untuk mengukur sejauh mana kemampuan menyimak bahasa Jepang peserta didik. Soal dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada silabus mata pelajaran bahasa Jepang Kelas X dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (Terlampir) dengan menggunakan sumber buku utama yaitu buku Nihongo Kira Kira Bahasa Jepang Untuk SMA/MA Kelas X dari *The Japan Foundation* dengan penerbit Erlangga dan sumber-sumber lainnya yang mendukung.

Terdapat satu jenis soal objektif dan tiga jenis soal subjektif uraian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada soal pertama, bentuk soalnya adalah menjodohkan kata. Peserta didik diperdengarkan kata-kata, lalu diminta untuk memilih opsi jawaban yang tertera di lembar soal. Jawaban ditulis dengan singkat dengan cara menulis abjad pilihannya atau kata-kata yang ada pada pilihan. Pada soal kedua dan ketiga menggunakan uraian subjektif bebas, dalam artian jawaban ditulis secara bebas sesuai dengan pikiran dan gagasan peserta didik. Pada soal nomor empat menggunakan uraian subjektif terbatas, karena jawaban yang diharapkan terdiri dari satu-dua kata saja.

### 3.6.2 Angket

Instrumen non-tes pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitas proses pembelajaran menyimak bahasa Jepang menggunakan model *CALL* dengan *Hot Potatoes* berdasarkan respon atau tanggapan peserta didik. Instrumen non-tes ada beberapa macam seperti; angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sosiometri, daftar (*checklist*) dan lain-lain (Sutedi, 2011). Teknik

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pengumpulan data non-tes yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Dilihat dari cara menjawab pertanyaannya, kuesioner digolongkan menjadi dua yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka memberi kesempatan responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan pada kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan (Arikunto, 2010).

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana responden hanya membubuhkan tanda *checklist* pada kolom pernyataan yang disediakan oleh peneliti. Angket pada penelitian ini terdiri dari 30 pertanyaan. Bentuk skala sikap yang digunakan adalah skala *likert* dengan tujuan untuk mengetahui respon mengenai pembelajaran menyimak bahasa Jepang melalui model *Computer Assisted Language Learning (CALL)* dengan *Hot Potatoes*. Menurut Riduwan (2015: 12), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Prinsip skala *likert* yaitu menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Kisi-kisi angket penelitian adalah sebagai berikut.

**TABEL 3.4**  
**KISI-KISI ANGKET**

Aspek 1	Indikator Pernyataan 2
Minat Peserta Didik	Pembelajaran menyimak bahasa Jepang dengan media <i>Hot Potatoes</i> membuat saya senang dan tertarik untuk belajar bahasa Jepang.
Terhadap Pembelajaran	Menurut saya pembelajaran menyimak bahasa Jepang tentang kemampuan ( <i>dekiru koto</i> ) ini merepotkan.
Menyimak Model <i>CALL</i> dengan <i>Hot Potatoes</i>	Menggunakan komputer pribadi untuk pembelajaran menyimak bahasa Jepang di kelas itu merepotkan.
	Pembelajaran menyimak bahasa Jepang dengan materi kemampuan ( <i>dekiru koto</i> ) dengan media <i>Hot Potatoes</i> perlu diganti.
	Menurut saya pembelajaran menyimak bahasa Jepang tentang kemampuan ( <i>dekiru koto</i> ) ini menyenangkan.
	Saya terpaksa belajar Jepang karena merupakan mata pelajaran wajib diikuti di sekolah ini.
	Saya tidak suka belajar bahasa Jepang karena sulit untuk menangkap pembicaraan orang Jepang sehari-hari.
	Pembelajaran menyimak bahasa Jepang dengan menggunakan media <i>Hot Potatoes</i> membuat saya tidak nyaman dalam belajar bahasa Jepang.

Luza  
MOD

**DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sikap Semangat Terhadap Pembelajaran Menyimak Model CALL dengan Hot Potatoes	Berhasil menangkap maksud ujaran dalam bahasa Jepang (monolog maupun dialog) membuat saya merasa antusias dengan pembelajaran bahasa Jepang.
	Menurut saya pembelajaran menyimak bahasa Jepang susah tentang kemampuan seseorang ( <i>dekiru koto</i> ) susah.
	Pembelajaran menyimak bahasa Jepang dengan media <i>Hot Potatoes</i> membuat saya semangat dalam belajar bahasa Jepang.
	Dengan mengetahui skor belajar saya secara langsung melalui media <i>Hot Potatoes</i> , saya menjadi termotivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang saya.
	Pembelajaran menyimak bahasa Jepang dengan media <i>Hot Potatoes</i> membuat saya malas untuk belajar bahasa Jepang.
Sikap Tanggung Jawab dan Perhatian Terhadap Pembelajaran Menyimak Model CALL dengan Hot Potatoes	Saya berusaha latihan menyimak bahasa Jepang tentang kemampuan ( <i>dekiru koto</i> ) di rumah atau di luar kelas secara mandiri.
	Saya tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik karena saya tidak mempunyai komputer yang memadai untuk itu.
	Saya tidak peduli jika saya tidak dapat memahami isi ujaran dalam simakan selama pembelajaran menyimak bahasa Jepang.
	Pembelajaran menyimak bahasa Jepang di dalam kelas tidak diperlukan karena saya dapat belajar secara mandiri melalui media <i>Hot Potatoes</i> dimana saja dan kapan saja.
Sikap Proaktif dan Mandiri Terhadap Pembelajaran Menyimak Model CALL dengan Hot Potatoes	Saya berusaha sebisa mungkin untuk menggunakan komputer pribadi untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam media <i>Hot Potatoes</i> .
	Saya jarang bertanya kepada guru selama pembelajaran menyimak bahasa Jepang tentang kemampuan ( <i>dekiru koto</i> ) di kelas.
	Pembelajaran menyimak bahasa Jepang dengan media <i>Hot Potatoes</i> di dalam kelas akan lebih efektif lagi bila dilakukan secara mandiri di luar kelas.
Sikap Keingintahuan Terhadap Pembelajaran Menyimak Model CALL dengan Hot Potatoes	Saya lebih menyukai belajar bahasa Jepang tentang kemampuan ( <i>dekiru koto</i> ) dengan cara menyimak langsung suara <i>native speaker</i> daripada dengan cara belajar percakapan tanpa tahu bagaimana suara <i>native speaker</i> yang sebenarnya.
	Saya ingin mempelajari bahasa Jepang lebih lanjut.
	Saya menyukai budaya Jepang, misalnya <i>JPop Culture</i> , musik Jepang dan gaya hidup anak muda Jepang, dan lain- lain.
	Saya ingin belajar bahasa Jepang dengan materi lainnya dengan cara menyimak dari sumber- sumber yang lain (TV, radio, internet,dll)

Persepsi	Saya lebih senang pembelajaran menyimak bahasa Jepang
Positif dan Sikap Terbuka	dengan media <u>Hot Potatoes</u> dibandingkan dengan media pengeras suara yang biasa dipakai guru untuk satu kelas.
Terhadap Pembelajaran	Menurut saya pembelajaran menyimak bahasa Jepang tidak bermanfaat terhadap jurusan yang saya ambil.
Menyimak Model CALL dengan Hot Potatoes	Mengerjakan latihan soal menyimak bahasa Jepang dengan materi kemampuan ( <i>dekiru koto</i> ) menggunakan media <u>Hot Potatoes</u> membantu saya dalam memahami pelajaran dengan lebih baik.
	Pembelajaran menyimak bahasa Jepang dengan media <u>Hot Potatoes</u> menambah pengetahuan saya tentang pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran.
	Pembelajaran menyimak bahasa Jepang dengan media <u>Hot</u>

Persepsi	Saya lebih senang pembelajaran menyimak bahasa Jepang
Positif dan Sikap Terbuka	dengan media <u>Hot Potatoes</u> dibandingkan dengan media pengeras suara yang biasa dipakai guru untuk satu kelas.
Terhadap Pembelajaran	Menurut saya pembelajaran menyimak bahasa Jepang tidak bermanfaat terhadap jurusan yang saya ambil.
Menyimak Model CALL dengan Hot Potatoes	Mengerjakan latihan soal menyimak bahasa Jepang dengan materi kemampuan ( <i>dekiru koto</i> ) menggunakan media <u>Hot Potatoes</u> membantu saya dalam memahami pelajaran dengan lebih baik.
	Pembelajaran menyimak bahasa Jepang dengan media <u>Hot Potatoes</u> menambah pengetahuan saya tentang pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran.
	Pembelajaran menyimak bahasa Jepang dengan media <u>Hot</u>

Luza  
MODI

DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7 Teknik Analisis Data Instrumen Tes

Dalam sub bab Teknik Analisis Data Instrumen Tes dibahas :

1) Uji Kelayakan Instrumen, dan 2) Teknik Analisis Data Tes Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang.

#### 3.7.1 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen dipergunakan, perlu dilakukan uji kelayakan instrumen terlebih dahulu dengan cara uji validitas dan uji reabilitas. Instrumen dalam penelitian ini telah dikonsultasikan kepada para pembimbing dan dosen ahli (*expert judgment*) untuk menimbang kelayakan instrumen tersebut. Setelah dikonsultasikan, lalu direvisi. Kemudian, instrumen diuji cobakan validitas dan reliabilitasnya kepada kelas XI IPA 6 SMAN 2 Purwakarta sebanyak 40 orang. Instrumen dalam penelitian yang diuji cobakan ini berupa tes menyimak yang diperdengarkan melalui CD dengan jumlah soal sebanyak 15 yang terdiri dari 5 soal pilihan, 4 soal menyimak dan menanggapi pertanyaan/penyataan, 3 soal menyimak komprehensif, dan 3 soal menyimak lalu menaksir kata-kata yang hilang dalam simakan. Untuk menguji validitas eksternal instrumen, peneliti menguji cobakan instrumen kepada 40 orang peserta didik kelas XI IPA 6 SMAN 2 Purwakarta lalu mengkorelasikan hasilnya dengan nilai tes Ulangan Akhir Semester peserta didik kelas XI IPA 6 pada semester sebelumnya yaitu semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018. Nilai UAS peserta didik dijadikan ukuran atau kriterium dalam uji validitas ini karena menggambarkan kemampuan otentik peserta didik. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Arikunto (2014:212) bahwa validitas instrumen dapat tercapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian tersebut.

#### 3.7.1.1 Analisis Butir Soal

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis butir soal dilakukan dengan menganalisa tingkat kesukaran serta daya pembeda soal.

**a) Analisis Tingkat Kesukaran**

Menurut Sutedi (2011:216), untuk mengetahui tingkat kesukaran pada soal uraian, menggunakan rumus berikut.

$$TK = \frac{SkA + SkB - (2n \times Sk.min)}{2n \times (Sk.mak - Sk.min)}$$

Keterangan:

- TK : tingkat kesukaran  
 SkA : jumlah skor jawaban kelompok atas  
 SkB : jumlah skor jawaban kelompok bawah  
 n : jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah  
 Sk.mak: skor maksimal  
 Sk.min: skor minimal

Penafsiran:

- TK : 0,00 – 0,25 = sukar  
 TK : 0,26 – 0,75 = sedang  
 TK : 0,76 – 1,00 = mudah

Berikut ini adalah tabel perhitungan tingkat kesulitan pada instrumen soal tes uraian yang diuji cobakan kepada 40 orang peserta didik kelas XI.

**TABEL 3.5**  
**HASIL PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN INSTRUMEN TES**

No Soal	Indeks TK	Tafsiran
1	0,99	Mudah
2	0,49	Sedang
3	0,91	Mudah
4	0,89	Mudah

**b) Analisis Daya Pembeda**

Luza Qodriyanti, 2020

*MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mencari daya pembeda pada soal pilihan, dapat menggunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{n}$$

Keterangan:

- D : daya pembeda  
 BA : jumlah skor jawaban benar kelompok atas  
 BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah  
 n : jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Untuk mencari daya pembeda pada soal uraian, dapat menggunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{SkA - SkB}{n (Sk.mak - Sk.min)}$$

Keterangan:

- DP : daya pembeda  
 SkA : jumlah skor jawaban kelompok atas  
 SkB : jumlah skor kelompok bawah  
 n : jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah  
 Sk.mak: skor maksimal  
 Sk.min: skor minimal

Penafsiran:

- DP : 0,00 - 0,20 = jelek  
 DP : 0,20 - 0,40 = cukup  
 DP : 0,40 - 0,70 = baik  
 DP : 0,70 - 1,00 = sangat baik

Perhitungan daya pembeda pada instrumen soal uraian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 3.6**  
**TABEL PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA INSTRUMEN TES**

No soal	Indeks DP	Tafsiran
1	0,04	Jelek

Luza Qodriyanti, 2020

*MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	0,50	Baik
3	0,20	Cukup
4	0,25	Cukup

### 3.7.1.2 Analisis Validitas Instrumen

Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid. Instrumen disebut valid bila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur. Validitas instrumen dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan validitas internal (konstrak dan isi) dan validitas eksternal (Sugiono, 2016: 174). Validitas konstrak dan validitas isi pada instrumen penelitian ini sudah dilakukan dengan menggunakan *expert judgment* dari dosen pendidikan bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran.

Uji validitas eksternal dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan hasil tes yang dianggap sudah standar, kemudian hasilnya dianalisis dengan uji korelasi. Jika koefisien korelasinya tinggi, maka tes tersebut bisa dikatakan memiliki validitas kesamaan/validitas eksternal sehingga layak dijadikan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, dibandingkan perangkat tes (instrumen penelitian) dengan perangkat tes yang sudah baku yaitu hasil UAS semester ganjil kelas XI IPA 6 tahun ajaran 2017-2018. Untuk menguji validitas eksternal/ kesamaan pada penelitian ini digunakanlah Uji Validitas *Product Momen Pearson Correlation* dengan SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid,
- 2) Jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Pedoman derajat hubungan:

- 1) Nilai Pearson Correlation 0,00 – 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai Pearson Correlation 0,21 – 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai Pearson Correlation 0,41 – 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai Pearson Correlation 0,61 – 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai Pearson Correlation 0,81 – 1,00 = korelasi sempurna

**TABEL 3.7**

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**DATA UJI VALIDITAS EKSTERNAL**

No	X	Y
1	90	91
2	93	88
3	78	78
4	30	81
5	58	79
6	95	89
7	58	72
8	78	81
9	55	72
10	65	67
11	60	68
12	53	79
13	55	63
14	43	70
15	83	90
16	70	75
17	43	74
18	38	52
19	63	69
20	68	73
21	28	80
No	X	Y
22	28	63
23	48	57
24	75	79

Keterangan:

X: Data UAS  
Ganjil Kelas XI  
IPA6Y: Data Nilai  
Ujicoba Instrumen  
Tes Kelas XI IPA6

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES  
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap  
Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-  
2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25	63	79
26	50	70
27	53	77
28	70	79
29	90	84
30	28	53
31	85	81
32	88	90
33	85	93
34	58	77
35	83	69
36	85	76
37	43	61
38	93	94
39	78	76
40	78	76

Keterangan:

X: Data UAS Ganjil  
Kelas XI IPA6

Y: Data Nilai  
Ujicoba Instrumen  
Tes Kelas XI IPA6

**TABEL 3.8**  
**OUTPUT UJI VALIDITAS INSTRUMEN TES DENGAN SPSS 16**

→ **Correlations**

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Skor_uji_instrumen	75.6250	10.29495	40
Nilai_UAS	64.6250	20.01242	40

**Correlations**

		Skor_uji_instrumen	Nilai_UAS
Skor_uji_instrumen	Pearson Correlation	1	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Nilai_UAS	Pearson Correlation	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Luza Qodr  
MODEL CO  
DALAM PE  
Peserta Di  
2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu





Dari hasil uji korelasi antara skor ujicoba instrumen pada kelas XI IPA6 dengan nilai UAS semester ganjil tahun ajaran 2017- 2018 dengan menggunakan SPSS 16, diketahui bahwa nilai signifikansinya bernilai 0,000. Artinya nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara nilai instrumen dengan nilai UAS. Bila dilihat dari nilai Pearson Correlation atau  $r$  hitungnya, ternyata menunjukkan angka 0,691. Artinya tingkat derajat hubungan atau korelasinya termasuk kategori kuat. Bila dibandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, dengan jumlah  $n$  adalah 40 pada taraf signifikansi 5%, maka diketahui  $r$  tabelnya adalah 0,312. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas, ternyata  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,691 > 0,312$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen tes dinyatakan valid.

### 3.7.1.3 Analisis Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian instrumen yang digunakan sehingga instrumen tersebut dapat diandalkan walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan instrumen yang sama. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan eksternal maupun internal (Sugiono, 2017: 183). Secara eksternal, pengujian instrumen dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, ekuivalen dan gabungan keduanya. Pada penelitian ini, jenis uji reliabilitas untuk instrumen tes yang digunakan adalah uji reliabilitas eksternal ekuivalen, yakni instrumen tes diuji cobakan dengan bahasa yang berbeda tetapi maksudnya sama. Pengujian reliabilitas ini dilakukan sekali dengan instrumen yang berbeda pada responden yang sama dan pada waktu yang sama.

Uji reliabilitas yang dilakukan dengan SPSS Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari  $r$  tabel, maka instrumen tes dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari  $r$  tabel, maka instrumen tes

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES  
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap  
Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-  
2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha dari instrumen soal.

**TABEL 3.9**  
**DATA UJI RELIABILITAS EKUIVALEN**

No	X	Y
1	91	89
2	88	97
3	78	75
4	81	82
5	79	90
6	89	95
7	72	83
8	81	89
9	72	84
10	67	68
11	68	88
12	79	87
13	63	70
14	70	68
15	90	94
16	75	76
17	74	76

Keterangan:

X: Nilai Ujicoba Instrumen 1

Y: Nilai Ujicoba Instrumen 2

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES  
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap  
Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-  
2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	52	72
19	69	79
20	73	82
21	80	82
22	63	74
23	57	54
24	79	83
25	79	85
26	70	82
27	77	83
No	X	Y
28	79	84
29	84	76
30	53	42
31	81	85
32	90	92
33	93	92
34	77	78
35	69	76
36	76	87
37	61	47
38	94	85
39	76	77
40	76	76

Keterangan:

X: Nilai Ujicoba Instrumen 1

Y: Nilai Ujicoba Instrumen 2

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES  
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap  
Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-  
2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**TABEL 3.10**  
**OUTPUT UJI RELIABILITAS INSTRUMEN TES DENGAN SPSS**  
**Scale: ALL**                      **16**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.879	2

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ujicoba_1	75.62	10.295	40
ujicoba_2	79.60	11.747	40

Dari gambar *output* SPSS 16 di atas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875. Dengan n sejumlah 40 dan signifikansi 5%, diketahui r tabelnya adalah 0,312. Nilai r tabel lebih kecil dari pada nilai Cronbach's Alpha yaitu  $0,312 < 0,875$ . Artinya instrumen tes pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Menurut kriteria Nunnally (1960) dalam Ghazali (2001), bila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 60% (0,60) maka instrumen tes dianggap reliabel. Di sini dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alphanya adalah 0,875 yang berarti 87,5%. Nilai ini lebih besar dari pada 60% ( $87,5\% > 60\%$ ). Jadi dapat dipastikan bahwa instrumen tes pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

### 3.7.2 Teknik Analisis Data Tes Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang

Pada penelitian model *Computer Assisted Language Learning* (CALL) dengan *Hot Potatoes* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang ini, data kemampuan menyimak peserta didik dianalisis dengan

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan menggunakan statistik inferensial dengan bantuan *software* SPSS 16. Tahap awal pada proses analisis data adalah mendeskripsikan data hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu data diolah menggunakan statistik induktif (inferensi) menggunakan *software* SPSS 16.

Gambar 3.2  
Alur Pengujian Hipotesis



Penggunaan statistik parametris dan non parametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang dianalisis (Sugiyono,2017:210). Pada penelitian ini, data tes yang akan diolah adalah berupa data rasio, jadi digunakanlah statistik parametris. Sebelum data diuji hipotesis, pada statistik parametris mensyaratkan data tersebut harus berdistribusi secara normal dan data dari kedua kelompok bersifat homogen (Sugiono, 2019:210-211). Mengenai asumsi homogenitas yang harus dipenuhi ini masih menjadi perdebatan beberapa pakar. Arikunto setuju dengan Sugiyono mengenai asumsi normalitas yang harus dipenuhi sebelum uji parametris. Arikunto (2014:387) mengatakan dengan jelas bahwa kesimpulan penelitian yang menggunakan teknik statistik dapat digeneralisasikan pada populasi apabila dari sampel dapat diketahui populasinya berdistribusi normal , dan apabila populasinya tidak berdistribusi normal maka harus menggunakan statistik non-parametrik. Dalam pernyataan ini, Arikunto tidak menyinggung tentang asumsi

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

homogenitas yang harus dipenuhi dalam statistik parametris. Anderson dalam Alsa (2001) berpendapat bahwa uji t dan uji F pada statistik parametris secara meyakinkan telah membuktikan diri sebagai statistik yang *strong* dan *robust*, jadi pengabaian terhadap asumsi-asumsi yang mendasari kedua uji statisti tersebut tidak akan berpengaruh banyak terhadap kesimpulan penelitian. Pakar lain mengatakan bahwa uji heterogenitas varian (uji asumsi homogenitas) yang dilakukan sebelum analisis varian tidak banyak memiliki nilai praktis sehingga analisis varian dapat dan seharusnya dilakukan tanpa melakukan uji heterogenitas varian terlebih dahulu, terutama apabila besarnya n dalam setiap kelompok sampel adalah sama (Box dalam Azwar, 2000). Berdasarkan pendapat para pakar statistik di atas, penelitian yang dilakukan tetap menganut asumsi normalitas sebelum melakukan uji hipotesis. Uji homogenitas tetap dilakukan sebelum uji hipotesis, namun apabila hasilnya ternyata tidak menunjukkan kehomogenitasan kelompok, pengujian hipotesis masih dapat dilanjutkan dengan uji t. Apabila saat uji normalitas ternyata data terbukti tidak terdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah mentransformasi data lalu menguji normalitas lagi. Bila hasilnya tetap tidak dapat terdistribusi dengan normal, maka statistik yang digunakan adalah non-parametrik, karena statistik ini tidak mensyaratkan data harus normal. Uji non-parametrik yang dipilih dalam penelitian ini adalah Uji Mann-Whitney.

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila data memiliki distribusi normal, maka penelitian dilakukan dengan statistik parametris, sedangkan bila tidak terdistribusi normal maka statistik yang dilakukan adalah statistik non-parametris. Data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diuji normalitasnya dengan SPSS 16. Jika data terdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji homogenitas, tetapi jika data tidak terdistribusi normal maka dapat dilakukan transformasi data terlebih dahulu (Santoso, 2015). Tujuan dari transformasi data ini adalah untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam (Hidayat, 2013). Setelah data ditransformasi, lalu dilakukanlah uji

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

normalitas kembali. Jika data terdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas, akan tetapi bila data tidak terdistribusi normal maka dilakukanlah uji hipotesis dengan statistik non-parametrik. Menurut Santoso (2015), pengambilan keputusan dalam uji normalitas berdasarkan perhitungan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel atau berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka sampel berdistribusi normal;
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka sampel berdistribusi tidak normal.

### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak. Setelah data posttest diuji kenormalannya, maka dilakukanlah uji homogenitas dengan SPSS 16. Uji hipotesis dilakukan setelah uji homogenitas selesai. Uji homogenitas ini dilakukan sebagai prasyarat dilakukannya uji hipotesis. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka sampel memiliki varian yang sama atau homogen;
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka sampel tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.
- 

Apabila setelah dilakukan uji homogenitas ternyata diketahui bahwa data kedua sampel tidak homogen, uji parametrik dapat terus dilanjutkan ke tahap uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t test* atau uji  $t$ , karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh Anderson dalam Alsa (2001) bahwa walaupun dengan pengabaian sedikit asumsi dasar, uji  $t$  dan uji  $F$  pada statistik parametrik telah terbukti meyakinkan sebagai statistik yang *strong* dan *robust*. Pendapat ini juga dikuatkan oleh Box dalam Azwar (2000) bahwa penelitian yang menganut asumsi normalitas sebelum uji hipotesis dapat terus dilakukan walaupun setelah uji homogenitas ternyata tidak menunjukkan kehomogenitasan kelompok.

### c) Uji Hipotesis

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ada dua cara untuk menguji hipotesis, yaitu menggunakan statistik parametrik dan statistik non- parametrik. Jika data terdistribusi normal, maka uji hipotesis yang dilakukan adalah uji statistik parametrik dengan *independent sampel t test* yang digunakan untuk dua sampel yang tidak berhubungan atau *independen*. Sampel tes diambil dari dua kelompok yang berbeda dalam penelitian ini, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jika data sampel tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis yang digunakan adalah statistik non-parametrik dengan uji *Mann-Whitney*.

### 3.8 Teknik Analisis Data Instrumen Angket

Instrumen non-test yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan bentuk skala *likert*. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui kualitas model *Computer Assisted Language Learning* dengan *Hot Potatoes* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang berdasarkan respon atau tanggapan peserta didik. Pengolahan data angket dilakukan dengan menggunakan langkah- langkah berikut.

- 1) Menjumlahkan setiap jawaban angket. Ada empat pilihan jawaban dalam instrumen angket penelitian skala *likert* ini yaitu SS ( Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju ).
- 2) Menghitung persentase frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- |   |                      |
|---|----------------------|
| P | = Persentase jawaban |
| f | = Jumlah jawaban     |
| n | = Jumlah responden   |

Persentase frekuensi setiap jawaban responden diperoleh dari pembagian antara frekuensi setiap jawaban responden dengan jumlah responden, kemudian dikalikan 100%.

- 3) Menginterpretasikan data hasil analisis tiap soal angket berdasarkan klasifikasi skor jawaban dan kategori persentase jawaban. Hasil

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



angket ditafsirkan dengan berpedoman pada Sudijono (2011: 43) seperti pada tabel 3.11.

**TABEL 3.11**  
**PENAFSIRAN DATA ANGKET**

Interval	Keterangan
0 %	Tidak terungkap
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 40%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

4) Menarik kesimpulan.

Luza Qodriyanti, 2020

**MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES  
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap  
Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-  
2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu